

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia, sehingga dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang utuh. Pendidikan memegang peranan yang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah (pendidikan formal) melibatkan berbagai komponen. Jika Salah satu komponen tidak terpenuhi maka proses pembelajaran tidak akan berhasil.

Keberhasilan belajar tergantung oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan badan, motivasi, perasaan, sikap, emosi dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal meliputi bahan pelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, dan lingkungan belajar baik didalam maupun diluar kelas.

Inti dari kegiatan pendidikan sekolah adalah proses pembelajaran atau proses bagaimana membuat siswa belajar. Guru merupakan faktor yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan keefektifan pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih bisa bermakna dan dapat mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran akan sangat bermakna jika dengan pembelajaran tersebut, siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran dan dengan pembelajaran itu pula siswa menjadi senang dan termotivasi untuk belajar serta tidak mudah jenuh

Proses belajar tidaklah selesai bersamaan dengan selesainya proses tatap muka di kelas. Proses belajar adalah pemberian pengalaman jangka panjang terhadap subyek sebagai kesan yang diperoleh pada saat proses belajar dan pembelajaran tersebut menentukan pada bagian pengalaman yang dimungkinkan bisa tergal dari interaksi belajar yang dilakukan. Untuk memberikan nuansa interaktif antara kemampuan berakal pikir, berolah rasa, serta berkarya pengkajian atas pendekatan baru terhadap proses pembelajaran dan media pembelajaran, sangat dimungkinkan untuk dapat memperoleh terobosan jitu dalam program pendidikan sehingga bertambah pula tingkat kualitas pembelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk memperkecil kesenjangan seperti di atas sangat perlu untuk diadakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif melakukan kegiatan dalam proses belajar mengajar akan menyebabkan siswa terdorong dalam mempelajari suatu materi pelajaran sehingga apa yang diperoleh siswa dari belajar akan lebih bermakna bagi dirinya dan akan memperpanjang daya ingatan daripada daya menghafal .

Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur-unsur yang ada di dalamnya. Unsur-unsur yang dimaksud meliputi: pendidik, peserta didik, tujuan, isi pendidikan, cara, metode, situasi lingkungan. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa unsur-unsur di atas belum terpenuhi dengan baik. Masih banyak guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang meningkatkan partisipasi, konsentrasi dan

kerajinan siswa untuk belajar, sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi siswa. Akibatnya, hasil belajar kurang begitu memuaskan bahkan masih ada yang di bawah kriteria ketuntasan belajar. Hal demikian di atas sangat sering terjadi dalam pembelajaran di sekolah. Banyak siswa yang merasa bosan karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang dapat memahami materi yang disampaikan.

Dalam setiap proses pembelajaran selalu akan ada 3 komponen penting yang saling terkait satu dengan yang lain yaitu kurikulum, proses dan produk. Ketiga aspek ini sama pentingnya karena merupakan satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran. Kesenjangan yang selama ini kita rasakan dan alami adalah kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran. Selama ini guru hanya terpaku pada materi dan hasil pembelajaran. Guru terlalu sibuk dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai tanpa memikirkan proses pembelajaran. Yang terjadi selama ini adalah bila guru mengajar maka diasumsikan pada saat itu murid akan belajar. Satu asumsi yang salah namun jarang sekali ada orang yang mau repot-repot untuk mempertanyakan dasar asumsi ini. Padahal proses pembelajaran adalah sangat penting. Bila kita mengamati proses pembelajaran dalam kelas, sering kali anak dianggap wadah kosong yang dapat diisi ilmu pengetahuan atau informasi apapun.

Dari hasil wawancara yang dilakukan tanggal 20 Juli 2013 di Kelas V SD Tajungsari 02 Kabupaten Pati diketahui permasalahan yang dihadapi siswa pada mata pelajaran IPA bahwa hasil belajar siswa yang rendah. Dari 30 siswa Kekurang aktifan siswa ini membuat hasil belajar IPA yang masih rendah yaitu rata-rata nilai ulangan harian di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sebesar 70. Rata-rata hasil belajar IPA Kelas V Di SD Negeri Tajungsari 02 hanya 61. Dari 30 siswa yang mendapat nilai 80 hanya 5 siswa, nilai 70 sebanyak 6 siswa, nilai 60 sebanyak 8 siswa, nilai 50 sebanyak 9 siswa dan nilai 40 sebanyak 2 siswa. Sehingga rata-rata nilai siswa hanya 61, sedangkan KKM IPA sebesar 70.

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat selaku pengamat dapat kami temukan faktor penyebab timbulnya permasalahan yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri Tajungsari 02, Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Penyebab rendahnya hasil belajar itu adalah :

1. Guru aktif menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan guru.
2. Pembelajaran terpusat pada guru. Guru menggunakan metode ceramah.
3. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan.
4. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan.
5. Siswa cenderung belajar sendiri-sendiri.

6. Pengetahuan yang didapat bukan dibangun sendiri secara bertahap oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri.
7. Siswa tidak dapat menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa sebagian besar dari mereka sebenarnya mereka punya niat dan motivasi belajar tinggi untuk mendapat hasil yang lebih baik tapi keinginan itu terhambat oleh proses belajar. Siswa berpendapat proses belajar mengajar saat ini sangat membosankan mereka sering mengantuk dan bosan. Siswa merasa bosan dengan metode mengajar guru yang kurang melibatkan siswa. guru hanya menerangkan dengan ceramah, memberi soal dan memberi tugas rumah. Hal inilah yang membuat siswa bosan dan malas mereka lebih suka dilibatkan. Selain itu guru sering menggunakan metode ceramah, monoton dan searah (*teacher centered learning*) hanya berpedoman pada buku paket dan lembar kerja siswa (LKS). Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan Saptono (2003) bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) akan membawa dampak dominasi proses pembelajaran pada diri guru, hal ini akan mengakibatkan proses belajar mengajar berjalan statis sehingga siswa akan merasa cepat bosan terhadap pola mengajar yang dikembangkan.

Untuk memperbaiki hasil belajar IPA yang masih rendah maka peneliti mengganti metode ceramah dengan metode *Quantum Learning*. *Quantum Learning* merupakan salah satu cara membelajarkan siswa yang

digagas oleh Potter. Melalui *Quantum Learning* siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. Dengan metode ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru.

Berdasarkan kondisi di SD Negeri Tajungsari 02 maka peneliti mengajukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode *Quantum Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Tajungsari 02 Kecamatan Tlogowungu Tahun 2013/2014”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Tajungsari 02 Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.
2. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Quantum Learning*.

3. Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah Tumbuhan hijau dengan indikator dapat menjelaskan proses tumbuhan hijau membuat makannanya sendiri dengan bantuan cahaya matahari dan menunjukkan tempat tumbuhan hijau menyimpan cadangan makanan.
4. Aspek yang ditingkatkan yaitu hasil belajar siswa mata pelajaran IPA.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu :

1. Apakah penerapan metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Tajungsari 02 Kecamatan Tlogowungu Tahun 2013/2014?
2. Apakah terjadi peningkatan kualitas pelaksanaan metode *Quantum Learning* dari siklus I ke Siklus II ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui melalui penerapan metode *Quantum Learning* pada siswa kelas V SD Negeri Tajungsari 02 Kecamatan Tlogowungu Tahun 2013/2014.
2. Untuk mengetahui adanya peningkatan kualitas pelaksanaan metode *Quantum Learning* dari siklus I ke siklus II.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa.

### 1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa dalam menerima pelajaran. *Quantum Learning* memberikan cara belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar IPA.
- 2) Hasil belajar siswa meningkat pada materi pokok tumbuhan hijau.
- 3) Siswa lebih dapat mencintai alam sekitar.

#### b) Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan metode *Quantum Learning* sebagai metode pembelajaran.
- 2) Guru lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.



3) Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.

c) Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

d) Bagi Peneliti

Memberikan sumbangan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas.